

PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT DI BIDANG UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PANYINGKIRAN

Fatimah Nur Anzani , Iin Lidia Putama Mursal

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Mn19.fatimahanzani@mhs.ubpkarawang.ac.id , iin.lidia@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Desa Panyingkiran merupakan salah satu desa diantara 13 desa di bawah Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Desa yang memiliki luas wilayah sekitar 116.550 ha, sebagian besar wilayahnya berupa lahan sawah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tingginya kegiatan perekonomian dalam sektor pertanian dan luas wilayah nya. Namun ditengah tingginya kegiatan perekonomian, sektor UMKM dirasa belum cukup optimal dalam mengolah, mengembangkan dan memasarkan jenis olahan yang dapat dihasilkan dari potensi yang ada. Untuk meningkatkan potensi UMKM di desa Panyingkiran, perlu upaya dari pihak Desa Panyingkiran harus bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia nya agar masyarakat dapat mengembangkan potensi yang di miliki di bidang lain, upaya peningkatan sumber daya manusia dengan di lakukan nya program pelatihan dan pendidikan yang di sediakan oleh pihak Desa Panyingkiran. Pelaksanaan kegiatan KKN ini digunakan untuk membuka wawasan masyarakat mengenai cara memanfaatkan digitalisasi dalam memasarkan produk. Hal tersebut dimanfaatkan untuk menjaga kestabilan perekonomian di Desa Panyingkiran.

Kata kunci : UMKM, Potensi, KK

ABSTRAC

Panyingkiran Village is one of the 13 villages under the District of Rawamerta, Karawang Regency. The village has an area of about 116.550 ha, most of which is in the form of rice fields. This can be proven from the high economic activity in the agricultural sector and its area. However, in the midst of high economic activity, the MSME sector is considered not optimal enough in processing, developing and marketing types of processed products that can be produced from the existing potential. To increase the potential of MSMEs in Panyingkiran village, efforts are needed from the Panyingkiran village to be able to improve the quality of its human resources so that the community can develop the potential they have in other fields, efforts to increase human resources by carrying out training and education programs provided by the Panyingkiran Village. The implementation of this KKN activity is used to open public insight on how to take advantage of digitalization in marketing products. This is used to maintain economic stability in Panyingkiran Village.

Keywords: UMKM, Potency, KKN

PENDAHULUAN

Desa Panyingkiran merupakan salah satu desa diantara 13 desa di bawah Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Desa yang memiliki luas wilayah sekitar 116.550 ha, sebagian besar wilayahnya berupa lahan sawah. Sektor perekonomian Desa Panyingkiran salah satunya terdapat pada potensi pertanian yang sangat luar biasa, yaitu hasil pertanian padi yang dimana mayoritas warga nya mengandalkan penghasilan dari bertani. Secara Sosiologis desa merupakan sebuah gambaran dari suatu kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang bertampat tinggal dalam suatu lingkungan dimana mereka (masyarakat) saling mengenal dengan baik dan corak kehidupan mereka relatif homogen serta banyak bergantung pada alam. Komunitas masyarakat di atas kemudian berkembang menjadi satu kesatuan hukum dimana kepentingan bersama penduduk menurut hukum adat dilindungi dan dikembangkan, atau suatu kesatuan hukum, dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang mengadakan pemerintahan sendiri. (Prasetyanto, r. 2007) Berdasarkan Undang-Undang Nomor. 22 Tahun 1999 menegaskan bahwa desa tidak lagi merupakan wilayah administratif, bahkan tidak lagi menjadi bawahan atau unsur pelaksanaan daerah, tetapi menjadi daerah yang istimewa dan bersifat mandiri yang berada dalam wilayah kabupaten sehingga setiap warga desa berhak berbicara atas kepentingan sendiri sesuai kondisi budaya yang hidup di lingkungan masyarakatnya. (Firdaus. E, 2011). UMKM berperan aktif dalam pengembangan potensi desa. Dalam KBBI dinyatakan bahwa UMKM adalah sebuah potensi yang dimiliki setiap desa yang dapat dikembangkan. Sedangkan potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dalam sector meningkatkan perekonomian (Soleh, 2017).

Masyarakat Desa Panyingkiran memiliki pekerjaan yang mayoritas nya sebagai petani dan ada pula sebagai pelaku usaha UMKM. Ada beberapa masalah yang di alami oleh masyrakat di desa Panyingkiran dalam mengembangkan UMKM atau usaha yang di jalankan nya yang di karenakan keterbatasan kualitas SDM, seperti kurang paham nya cara membuat digital market dan strategi pemasaran nya yang di karena kurang nya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola UMKM. Pelaksanaan kegiatan KKN memiliki salah satu tujuan untuk membantu membuka wawasan masyarakat untuk dapat mengenal kondisi daerahnya,mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan, serta menjadi pembelajaran

sekaligus nilai tukar gagasan. Pelaksanaan KKN ini diharapkan mampu mengubah kesadaran masyarakat untuk senantiasa berkembang dan membuka diri terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam kaitannya dengan perekonomian daerah setempat. METODE

Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat melalui wawancara yang mendalam kepada para informan. Wawancara yang mendalam dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan pihak pengurus desa, Pemilik Home industry, dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam pengembangan desa Panyingkiran, serta pemerintah pihak desa. Sedangkan Sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip- arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan mengkaji beberapa dokumen yang terkait dengan program desa cintaasih. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian.

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wikipedia, pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

Pemberdayaan adalah praktek proses berbagai informasi, imbalan, dan kekuasaan dengan karyawan sehingga mereka dapat mengambil inisiatif dan membuat keputusan untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pelayanan dan kinerja. Pemberdayaan didasarkan pada gagasan bahwa pemberian keterampilan karyawan, sumber daya, otoritas, peluang, motivasi, serta menahan mereka bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan hasil dari tindakan mereka, akan memberikan kontribusi untuk kompetensi dan kepuasan mereka. Pemberdayaan berarti memastikan bahwa individu memiliki kapasitas dan kesempatan untuk membuat pilihan hidup (Kumar, 2017: 59).

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah membantu mengembangkan dari masyarakat yang lemah, renta, miskin, marjinal, dan kelompok perempuan yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dengan memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan

masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah membentuk individu atau kelompok menjadi mandiri. Kemandirian meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. (Sulistiyani, 2004:79-80).

B. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Pengertian UMKM menurut Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 s.d. Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dimana usaha mikro yang memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan kurang dari Rp 300 juta. Usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50 juta sampai paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 miliar. Sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5miliar sampai dengan paling banyak Rp. 50 miliar.

Adanya usaha mikro, kecil dan menengah mampu bermanfaat bagi pemilik usaha itu sendiri di antaranya yaitu meningkatkan kemudahan adaptasi, mampu memiliki pengakuan dari usaha yang dimiliki, penggalan potensi diri, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang fleksibel dan inovatif, meningkatkan kemampuan untuk mengontrol diri serta memiliki kebebasan dalam hal keuangan (Tambunan, 2012).

C. Program Kerja UMKM Desa Panyingkiran

Program ini dilaksanakan saat kegiatan pendampingan pemberdayaan potensi masyarakat melalui pendampingan UMKM mulai tanggal 01 Juli 2021 sampai 31 Juli 2021 di Desa Cintaasih, Pangkalan Kabupaten Karawang dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Metode pelaksanaan pendampingan UMKM :

1. Identifikasi untuk mengetahui adanya pelaku UMKM dan potensi di Desa Panyingkiran.sasaran kegiatan yang dilakukan yaitu kepada pelaku UMKM sebagai organisasimasyarakat yang memiliki peran dalam mengembangkan potensi desa.
2. Menentukan produk yang dapat membantu UMKM berdasarkan potensi yang ada.
3. Melaksanakan program kerja berdasarkan ketentuan yang telah disepakati anggota kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Panyingkiran

Tujuan diadakannya program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM sosiasi Desa cintaasih yaitu adalah agar warga berwirausaha dan memanfaatkan potensi desa yang ada agar dapat diolah menjadi barang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga. Produk yang dihasilkan oleh UMKM desa cintaasih mayoritas berupa produk olahan pangan yaitu antara lain jajanan pasar kue cucur berlian. Kue cucur berlian ini berbahan dasardari tepung beras, tepung terigu, gula merah, gula pasir, garam, daun pandan, air, dan minyak goreng. Selain itu ada juga produk sayur mayur pak datim yang menyediakan sayur, ikan dan bumbu dapur.

B. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM Desa Panyingkiran

Pendampingan dalam Pemberdayaan UMKM di desa Panyingkiran, Rawamerta kabupaten Karawang Pengembangan Usaha/Kewirausahaan. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Pendamping UMKM dalam pengembangan usaha/kewirausahaan UMKM di Desa Panyingkiran antara lain:

1. Memberikan pendampingan dan konsultasi teknik, mengenai pengelolaan SDM, keuangan, pemasaran dan produksi kepada UMKM di desa Panyingkiran.
2. Membantu pelaku UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan.



Gambar 1. Sosialisasi pengembangan umkm Opak Ketan Bakar 2R

BIODATA UMKM

Nama Pemilik : Ilah

Alamat: Dusun Krajan 2, Desa Panyingkiran, Rawamerta

Produk: Makanan Ringan

Harga : Rp. 5.000/pcs

No Hp : 0856-9752-7959

Kegiatan yang di lakukan pada UMKM ini dengan cara mengarahkan para pelaku usaha umkm opak ketan ini untuk membangun jalinan kemitraan antara pelaku usaha yang bermanfaat bagi UMKM dan membantu menyusun strategis dan pemasaran produk umkm dengan mebuat desain spanduk untuk membuat UMKM nya terlihat lebih menarik.

C. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Desa Panyingkiran

Ilmu pengetahuan merupakan faktor penghambat dalam jalannya pemberdayaan, karena ada beberapa warga yang masih gagap teknologi untuk mengetahui tentang sistem berwirausaha modern yang lebih mudah dan efisien. Hal ini menyebabkan pemberdaya sulit untuk membuat anggota untuk berani berinovasi menyesuaikan perkembangan masa kini. Produk hasil olahan dari UMKM Desa Panyingkiran seperti Opak Ketan Bakar pemasarannya masih dalam lingkup kawasan desa Panyingkiran yang terbelang lesu dan sepi jika tidak dibarengi dengan mencari mitra kerja ke daerah perkotaan yang jiwa konsumtifnya tinggi.

Kelemahan yang dihadapi UKM dalam meningkatkan kemampuan usahanya sangat kompleks dan mencakup berbagai indikator yang satu dengan lainnya saling terkait antara lain; kurangnya jumlah dan sumber modal, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan untuk beroperasi dalam pengorganisasian dan pemasaran yang terbatas. Disamping itu juga adanya persaingan yang tidak sehat dan tekanan ekonomi yang

menyebabkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas. (Suci, 2017) Selain itu pelaksanaan kegiatan sosialisasi produk tidak dilakukan secara berskala besar karena kembali lagi melihat kondisi yang tidak memungkinkan dikarenakan masih dalam kondisi Covid-19. Kegiatan sosialisasi hanya dengan mengundang sekertaris desa sebagai orang yang terjun langsung ke pelaku UMKM, dan juga beberapa anggota yang terkait saja dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Kegiatan dilakukan dengan penyerahan cetakan spanduk yang sudah di desain semenarik mungkin, serta video tutorial kepada sekertaris desa. Selanjutnya dilakukan koordinasi lebih lanjut antara sekertaris desa dengan pelaku UMKM melalui via Whatsapp.

D. Faktor Pendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM Desa

Panyingkiran

Faktor yang mendukung dalam kegiatan pemberdayaan adalah dukungan sosial budaya seperti adat istiadat dan norma-norma di Desa Panyingkiran. Sarana dan prasarana yang cukup memadai, sumber daya manusia yang memadai dan motivasi dari dalam diri seorang anggota maupun dari luar sangat diperlukan untuk membangunkan jiwa semangat anggota. Agar tetap mampu bertahan dan memanfaatkan peluang pemberlakuan CAFTA dan MEA, maka usaha kecil harus meningkatkan daya saing usaha dan daya saing produknya. Pengusaha/pemilik usaha kecil dengan semangat kewirausahaan dan inovasi, harus menjadi motor penggerak untuk meningkatkan daya saing usahanya. Dengan meningkatkan daya saing usaha maka pada gilirannya akan mendorong terciptanya daya saing produk. Hal lain yang harus menjadi prioritas usaha kecil adalah meningkatkan kerjasama antar unit usaha kecil atau antar sentra usaha kecil serta meningkatkan jaringan kerjasama dengan stakeholders.(Susilo,Y.2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi selama kegiatan KKN di desa Panyingkiran kecamatan Rawamerta kabupaten Karawang. Desa Panyingkiran memiliki luas wilayah sekitar 116.550 ha, yang dimana dominan luas wilayah nya lahan pertanian, dengan jumlah penduduk terdiri dari 2.115 KK, dengan jumlah total 6.224 jiwa, dengan rincian 3.221 laki-laki dan 3.003 perempuan dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani

yang dimana dalam memenuhi kebutuhannya hanya di peroleh saat panen saja. Pengembangan potensi UMKM dalam hal potensi hasil bumi maupun sumber daya manusia sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya pendampingan kepada para pelaku UMKM ini di harapkan para pelaku umkm dapat mengimplementasikan apa saja yang sudah di edukasi kan oleh para mahasiswa dalam mengembangkan usaha nya dari segi pemasaran, strategi, dan penglohan keuangan nya. Implikasi dari KKN ini , masyarakat desa Panyingkiran dapat mensejahterakan kehidupan dengan keahlian tambahan dalam mengolah sistempenjualan nya yang lebih tersistem dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, E. (2011). Badan Permusyawaratan Desa dalam Tiga Periode Pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 2(2).
- Prasetyanto, r. (2007). *Tinjauan yuridis pengaruh undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah terhadap sistem pemerintahan desa (studi kasus di desa botok kecamatan kerjo kabupaten karanganyar)* (doctoral dissertation, univerversitas muhammadiyah surakarta).
- Suci, Y. R. 2017. *Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia*. Cano Ekonomos, 6(1), 51-58.
- Susilo, Y. (2012). *Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi implementasiCAFTA dan MEA*. Buletin Ekonomi.
- Soleh, A. (2017). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Jurnal Sungkai, 5(2), 32-52.
- Tambunan. T. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Wibowo, D. H., & Arifin, Z. (2015). *Analisis strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 29(1), 59- 66.
- <https://text-id.123dok.com/document/ozlm0mkry-desapanyingkiran-kondisi-sosio-geografis-dan-kependudukan-desapanyingkiran-ciherang.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Panyingkiran,_Rawamerta,_Karawang